

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program Rujuk Balik adalah suatu program dari BPJS Kesehatan dalam menjamin kebutuhan obat bagi peserta yang memiliki penyakit kronis. Program Rujuk Balik diberikan pada pasien penderita penyakit kronis dengan kondisi yang stabil namun masih membutuhkan pengobatan dan perawatan jangka panjang yang dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atas rekomendasi rujukan dari dokter spesialis. Program Rujuk Balik (PRB) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mempermudah akses pasien kronis dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. PRB merupakan contoh manajemen kasus yang dilaksanakan BPJS Kesehatan untuk efisiensi dan efektivitas pembiayaan kesehatan, mengingat biaya yang cukup tinggi untuk pengobatan penyakit kronis. Pelayanan Program Rujuk Balik diberikan kepada peserta BPJS Kesehatan penderita penyakit kronis khususnya penyakit diabetes mellitus, hipertensi, jantung, asma, Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), epilepsy, stroke, skizofrenia, *systemic lupus erythematosus* (SLE) yang sudah terkontrol / stabil namun masih memerlukan pengobatan atau asuhan keperawatan dalam jangka panjang (BPJS Kesehatan, 2014:5).

Manfaat Program Rujuk Balik bagi pasien diantaranya yaitu dapat meningkatkan kemudahan akses pelayanan kesehatan, meningkatkan pelayanan kesehatan yang mencakup akses promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, meningkatkan hubungan dokter dengan pasien dalam konteks pelayanan holistik, serta memudahkan untuk mendapatkan obat yang diperlukan (BPJS Kesehatan, 2014:7).

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan

oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit Tidak Menular (PTM) juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Menurut WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke, dan diabetes. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena Penyakit Tidak Menular(PTM), naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini (Kemenkes RI, 2012).

Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pada pasien terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah. Menurut penelitian Andewi (2019) tentang kepatuhan peserta PRB BPJS dalam meminum obat PRB, hasil penelitian didapatkan proporsi kepatuhan peserta PRB dalam meminum obat sebesar 39%. Hal ini masih tergolong rendah dibandingkan batas minimal kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat oleh pasien harus minimal 80% (Lailatushifah, 2012:2).

Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utamanya pada terapi penyakit tidak menular (misalnya: diabetes, hipertensi, asma, kanker, dsb). Adanya ketidakpatuhan pasien pada terapi penyakit ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar karena persentase kasus penyakit tersebut diseluruh dunia mencapai 54% dari seluruh penyakit pada tahun 2021 (WHO, 2003). Beberapa dampak ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antara lain yaitu terjadinya efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit, serta kesembuhan pasien terhambat/ menjadi lebih lama (Lailatushifah, 2012:2).

Terdapat beberapa metode untuk mengukur kepatuhan dalam pengobatan. Metode yang paling sering digunakan yaitu metode tidak langsung berupa pengisian lembar kuisisioner seperti kuisisioner MMAS-8 dan MARS 5. Beberapa penelitian menunjukkan persentase kepatuhan menggunakan metode tersebut tergolong rendah. Menurut penelitian Firdiawan (2020) tentang kepatuhan

pengobatan pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode MARS-5 menunjukkan pasien dengan kepatuhan rendah sebesar 57%. Menurut penelitian Saputra (2020) tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menggunakan metode MMAS-8 menunjukkan persentase dengan kepatuhan rendah sebesar 53%. Sedangkan pada metode PDC pengukuran dilakukan secara objektif dengan melakukan observasi tanggal penebusan resep obat pada pasien. Menurut penelitian Irawan (2021) tentang gambaran kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus dengan metode *Proportion of Days Covered*, hasil menunjukkan sebanyak 82% tergolong patuh dalam meminum obat.

Pada penelitian kali ini, metode yang dipakai untuk mengukur kepatuhan pengobatan menggunakan metode *Proportion of Days Covered*. Metode PDC adalah metode tidak langsung untuk mengukur tingkat kepatuhan dengan membandingkan jumlah hari pasien mendapatkan obat yang diresepkan dengan rentang hari antara peresepan pertama sampai dengan akhir periode analisis. Menurut *Pharmacy Quality Alliance* (PQA) penggunaan metode *Proportion of Days Covered* menghasilkan perkiraan yang lebih konservatif untuk memperkirakan ketaatan dalam pengobatan yang cukup banyak, dan juga dapat mencakup pasien dalam populasi rumah sakit maupun pasien yang tidak tinggal dirumah sakit (Nau, 2012:2).

Puskesmas Gading Rejo merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama BPJS Kesehatan, berada di Jl. Dewi Ratih, Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang melayani Pasien Program Rujuk Balik. Wilayah kerja puskesmas tersebut memiliki sebanyak 10 desa dengan jumlah penduduk 47.934 penduduk. Dilihat dari data pasien Program Rujuk Balik Puskesmas Gading Rejo, bahwa pada puskesmas tersebut memiliki pasien Program Rujuk Balik hingga tahun 2021 sebanyak 81 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 34 pasien baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pada Program Rujuk Balik Dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit Tidak Menular menjadi penyebab utama kematian secara global. Jumlah Penyakit Tidak Menular diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia. Pasien Program Rujuk Balik merupakan peserta yang terdiagnosa oleh dokter sebagai penderita penyakit kronis. Dalam mekanisme pelayanan obatnya, pasien Program Rujuk Balik akan diberikan obat untuk kebutuhan maksimal 30 hari setiap kali peresepan dan pasien melakukan kontrol serta penebusan obat kembali untuk bulan selanjutnya selama 3 bulan. Kepatuhan pengobatan pada pasien kronis berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Jika pasien tidak patuh dalam melakukan pengobatan maka akan meningkatnya biaya pengobatan, tidak berhasilnya efek terapi pengobatan serta meningkatnya angka mortalitas (kematian).

Salah satu instrument yang dapat mengukur kepatuhan pengobatan yaitu metode *Proportion of Days Covered*. Maka, peneliti melakukan penelitian terkait “Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Program Rujuk Balik dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Program Rujuk Balik dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) pada pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Mengetahui persentase karakteristik klinis (jenis penyakit, penyakit penyerta, riwayat keluarga, lama menderita, jenis obat dan jumlah obat) pada Pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

- c. Mengetahui persentase tingkat Kepatuhan Pengobatan pada pasien Program Rujuk Balik dengan metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
- d. Mengetahui persentase tingkat Kepatuhan Pengobatan pada pasien Program Rujuk Balik dengan metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu berdasarkan karakteristik sosiodemografi dan karakteristik klinis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang gambaran kepatuhan pengobatan pada pasien Program Rujuk Balik dengan menggunakan metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

##### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan informasi bagi institusi tentang bagaimana kepatuhan pengobatan pada pasien Program Rujuk Balik dengan metode *Proportion of Days Covered* di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

##### 3. Bagi Puskesmas

Dapat sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi Puskesmas agar dapat memberikan pelayanan yang optimal pada pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Program Rujuk Balik berdasarkan karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) dan karakteristik klinis (jenis penyakit, penyakit penyerta, riwayat keluarga, lama menderita, jenis obat dan jumlah obat). Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni tahun 2022 di

Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu menggunakan metode *Proportion of Days Covered*.